

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak warisan budaya, Indonesia telah menggunakan beberapa warisan budayanya sebagai sarana untuk diplomasi budaya seperti misalnya festival musik angklung, kulintang, dan gamelan, festival tari dari berbagai daerah, pameran benda-benda tradisional bersejarah, barang-barang antik dari emas dan perak, perhiasan-perhiasan permata intan berlian keraton, pagelaran seni rupa, pertunjukan teater dan film, serta bazar makanan tradisional.

Kebudayaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempererat hubungan internasional. Sejak dahulu suatu kebudayaan diperkenalkan para diplomat kepada masyarakat internasional untuk mempengaruhi atau memperbaiki sikap dan pandangan mereka terhadap negaranya. Dalam hubungan antarbangsa, menurut Kartini Sabekti (2007: 59), kebudayaan merupakan sarana penunjang yang ampuh bagi diplomasi dan dapat menumbuhkan saling pengertian, bahkan dapat menjembatani pandangan-pandangan yang berbeda.

Kesenian bangsa Indonesia merupakan salah satu dari bentuk kebudayaan, dimana kesenian daerah yang beraneka ragam jenisnya, tercipta dari hasil ungkapan pikiran, perasaan dan gagasan. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin berkembang pula keragaman hasil karya seni yang diciptakan manusia, begitu pula dengan berbagai bentuk karya seni salah satunya seni musik kriya, yang termasuk kedalam seni musik terapan dan seni pakai.

Salah satu kebudayaan Indonesia yang menjadi sarana penunjang diplomasi yaitu alat musik tradisional angklung. Angklung merupakan salah satu dari bentuk diplomasi kebudayaan Indonesia. Alat musik angklung merupakan contoh alat musik yang tercipta dari adanya keragaman suku bangsa, adat dan budaya. Alat musik tradisional angklung sudah mulai diperkenalkan di kancah Internasional. Menurut Jaringan Kota Pusaka Indonesia (2015) Alat musik ini memiliki ciri khas yang unik dan lain dari alat musik yang lain, itu pula yang menyebabkan alat musik tradisional ini kini mulai dikenalkan sebagai alat musik khas Indonesia.

Menurut UNESCO Angklung merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia berasal dari daerah Jawa Barat yang sangat terkenal. Keberadaan angklung kini telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya resmi dunia milik Indonesia. UNESCO juga menilai, angklung hanya di temukan di Indonesia, yang tercatat dalam prasasti cibadak tahun 1030 masehi. Prasasti itu mencatat, angklung biasanya digunakan Raja Sunda Sri Jaya Bupati untuk acara keagamaan, pengakuan UNESCO ini memperpanjang daftar warisan budaya Indonesia yang diakui dunia setelah sebelumnya keris, batik dan wayang.

Diplomasi angklung ini dikategorikan menjadi salah satu diantara sumber *soft power diplomacy* Indonesia yang ada. Menurut Joseph Nye Jr. (2004, 2006, 2011), *soft power* diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk mengajak bekerjasama negara lain tanpa menggunakan *hard power* yaitu senjata maupun materi. Maka dari itu angklung selain menjadi sebuah instrumen musik juga berperan dalam aktivitas hubungan internasional Indonesia. Dikatakan bahwa angklung merupakan salah satu instrumen atau media diplomasi Indonesia ke Negara-Negara di dunia, selain wayang dan batik, sebagaimana contohnya dalam *side event* pada Peringatan

Konferensi Asia Afrika Tahun 2015. Musik angklung yang dimainkan dalam peringatan konferensi tingkat tinggi resmi tersebut meliputi lagu Indonesia Raya serta beberapa lagu daerah pilihan seperti *rasa sayange*, *ayo mama*, *burung kakak tua* dan *bebek angsa*. Pada peringatan ke-60 Konferensi Asia Afrika (KAA) tahun 2015 tersebut, pemerintah berhasil memecahkan rekor dunia dengan memainkan kurang lebih 20.000 angklung di stadion siliwangi, Bandung. Salah satu rangkaian acara ini diberi nama dengan "*Harmony Angklung for the World*". Angklung yang dimainkan membawakan alunan nada dari berbagai genre lagu, mulai dari lagu daerah, kebangsaan, hingga lagu Barat. Angklung sudah dipertunjukkan dalam Konferensi Asia Afrika (KAA) dari tahun ke tahun, angklung sudah menjadi musik tradisional yang mewakili Indonesia. Antara new (2015).

Alat musik angklung semakin mendapat perhatian dan minat dari publik Australia. Seni angklung selama ini telah menjadi salah satu program unggulan Konsulat Jenderal RI untuk New South Wales (NSW), Queensland (QLD) dan South Australia (SA). Angklung juga berkembang di Negara Bagian lain di Australia. Di Adelindo, New South Wales, misalnya, ada grup Angklung Gereja Presbyterian Indonesia di bawah binaan Bapak Sani dan Adelindo Angklung di bawah binaan Bapak Ferry yang di *support* langsung oleh saung angklung udjo. Dengan dukungan dan kerjasama dengan KJRI Sydney, diaspora New South Wales juga mengembangkan *Angklung for Peace*. Di Queensland, salah satunya adalah Angklung Uqisa yang dikelola oleh adik-adik Mahasiswa Indonesia di Queensland, khususnya di University of Queensland. Kemenlu (2019).

News Detik (2019) mengungkapkan bahwa Alat musik angklung pun ikut serta dalam meramaikan peringatan 70 tahun kemerdekaan RI di Melbourne Australia. Tiap-tiap orang diberi sebuah angklung, kemudian mereka diberi tahu cara untuk menggetarkannya, dan membunyikan sesuai nomor atau nadanya. pemain angklung membawakan lagu-lagu nasional Indonesia dan Australia. Di antaranya Indonesia Pusaka dan lagu nasional Australia yang begitu terkenal yaitu Walzing Matilda. Para peserta upacara yang hadir terdiri dari masyarakat Indonesia yang tinggal di Melbourne, mahasiswa Indonesia, siswa siswi sekolah Australia yang belajar bahasa Indonesia, masyarakat setempat yang memiliki ketertarikan pada Indonesia dan tentara Australia yang belajar bahasa Indonesia.

Keberhasilan angklung saat ini telah diakui hampir di seluruh dunia, sungguh suatu prestasi yang luar biasa. Namun keberhasilan ini harus terus dilestarikan dan dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu, agar dapat memberikan sebuah acuan bagi generasi-generasi berikutnya bahwa angklung merupakan alat musik tradisional asal Jawa Barat Indonesia yang memiliki nilai tinggi sehingga menjadikan alat musik ini menimbulkan dampak baik bagi Indonesia, selain untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia juga dapat meningkatkan devisa negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul :

“Peran Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Angklung dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Australia Terhadap Kekayaan Budaya Tradisional Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam mengenalkan alat musik angklung ke Australia?
2. Bagaimana apresiasi masyarakat Australia terhadap alat musik tradisional angklung?
3. Bagaimana peran Saung Angklung Udjo dalam menarik minat wisatawan Australia terhadap kebudayaan Indonesia khususnya alat musik angklung?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam proposal yang berjudul “Peran Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Angklung dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Australia Terhadap Kekayaan Budaya Tradisional Indonesia” penulis memandang perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu meluas. Pembatasan masalah hanya terfokus pada peran diplomasi budaya melalui angklung terhadap apresiasi masyarakat Australia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diajukan untuk memudahkan penganalisaan mengenai permasalahan yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan diteliti tersebut di atas sebagai berikut:

“Bagaimana peran alat musik tradisional angklung sebagai alat diplomasi kebudayaan terhadap Australia dan dampaknya terhadap Indonesia ?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis berkaitan dengan penelaahan, pemahaman serta pengembangan di bidang ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan alat musik tradisional angklung di Negara Australia.
2. Untuk mengetahui peran dari alat musik tradisional angklung terhadap hubungan Indonesia – Australia.
3. Untuk meningkatkan wawasan terhadap hubungan Indonesia – Australia melalui alat musik tradisional angklung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi secara praktis maupun teoritis dalam perkembangan ilmu hubungan internasional, khususnya yang berkaitan dalam judul “Peran Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Angklung dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Australia Terhadap Kekayaan Budaya Tradisional Indonesia”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan teoritis maupun praktis bagi penulis, khususnya yang berkaitan dengan ilmu bidang hubungan internasional.
2. Untuk memberikan penjelasan pada pihak lain yang tertarik dan berminat untuk meneliti masalah tersebut di atas dan menjadikan tulisan yang bersifat komperatif bagi tulisan yang serupa dan menjadi referensi tambahan bagi pengembangan serta memberikan ilustrasi pada yang berminat untuk mengetahui, mempelajari dan meneliti lebih lanjut mengenai Peran Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Angklung dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Australia Terhadap Kekayaan Budaya Tradisional Indonesia.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana S1 pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.